

PELATIHAN PENGEMBANGAN PRODUK SABUN DARI STROBERI DI DESA SEMBALUN LAWANG

Alvi Kusuma Wardani¹⁾, Legis Ocktaviana Saputri¹⁾, Baiq Leny Nopitasari¹⁾, Anna Pradiningsih¹⁾, Mahacita Andanalusia¹⁾

¹⁾Program Studi Farmasi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Mataram, Mataram, NTB, Indonesia

Corresponding author : Legis Ocktaviana Saputri
E-mail : legisoktaviana@gmail.com

Diterima 26 Februari 2022, Direvisi 03 Maret 2022, Disetujui 04 Maret 2022

ABSTRAK

Pandemi Covid-19 sangat berdampak pada perekonomian warga Desa Sembalun Lawang. Hal ini disebabkan karena turunnya jumlah wisatawan, sehingga berdampak pada merosotnya penjualan hasil pertanian desa tersebut. Stroberi sebagai salah satu komoditas utama Desa Sembalun Lawang selama ini dijual tanpa pengolahan menjadi produk jadi sehingga memiliki nilai penjualan yang rendah. Untuk itu, diversifikasinya menjadi produk kimia farmasi seperti sabun akan sangat meningkatkan daya saingnya di pasaran terutama dalam mendukung Gerakan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS). Kegiatan pengabdian masyarakat ini dikemas dalam bentuk demo pembuatan sabun dari stroberi yang melibatkan kelompok pengelola tempat wisata, pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), serta kelompok Ibu-Ibu Pembina Kesejahteraan Keluarga (PKK) sebagai motor penggerak ekonomi di Desa Sembalun Lawang. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran pihak terkait terhadap upaya pengembangan suatu produk demi meningkatkan daya jualnya di pasaran. Kegiatan ini ternyata mampu menumbuhkan rasa ingin tahu masyarakat Desa Sembalun Lawang dan menumbuhkan upaya warga untuk lebih kreatif dan inovatif dalam rangka memaksimalkan potensi yang sudah dimiliki. Keterlibatan pemerintah desa diharapkan dapat mendukung keberlanjutan program pemberdayaan potensi yang selama ini masih kurang digali dan dimaksimalkan oleh masyarakat desa setempat dalam rangka meningkatkan ekonomi dan taraf hidup seluruh warga di desa tersebut.

Kata kunci: sabun; stroberi; covid-19; sembalun lawang.

ABSTRACT

The Covid-19 pandemic has greatly impacted the economy of Sembalun Lawang Village. This is due to the decrease in the number of tourists, which has an impact on the decline in sales of agricultural products. Strawberries as one of the main commodities in Sembalun Lawang Village have been sold without processing into finished products so they have a low sales value. For this reason, its diversification into pharmaceutical products such as soap will greatly increase its competitiveness in the market, especially in supporting Gerakan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS). This activity is packaged in the form of a demonstration of making soap from strawberries involving a group of tourist attractions, Micro, Small and Medium Enterprises (UMKM) actors, and a group of Family Welfare Fosters (PKK) as the driving force of the economy in Sembalun Lawang Village. The purpose of this activity is to increase the knowledge and awareness of related parties towards the development of a product in order to increase its marketability. This activity turned out to be able to foster curiosity and efforts of the Sembalun Lawang Villager to be more creative and innovative in order to maximize their potential sources. The involvement of the village government is expected to support potential empowerment programs that have not been explored and maximized by local villages in order to improve the economy and standard of living of all people in the village.

Keywords: soap; strawberry; covid-19; sembalun lawang.

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 telah menimbulkan dampak multisektor dan diketahui memperparah efek kontraksi perekonomian bagi negara-negara di Kawasan Asia termasuk Indonesia (Junaedi dan Salistia, 2020). Saat ini Covid-19 bukan hanya menjadi ancaman bagi kesehatan manusia, tetapi juga sudah mulai

mempengaruhi fundamental perekonomian NTB. Hal ini bisa dilihat dari terpukulnya beberapa sektor yang menjadi tumpuan ekonomi NTB seperti industri pariwisata, pertambangan dan sektor lainnya. Bahkan ekonom menyebutkan perekonomian NTB akan terkoreksi pada angka 3-4 persen (Maryanti dkk., 2020).

Desa Sembalun Lawang berada di Kecamatan Sembalun, Kabupaten Lombok Timur, Provinsi NTB. Desa ini mempunyai luas 52,29 km² yang sebagian besar wilayahnya terdiri dari persawahan dan perkebunan. Jumlah penduduk sekitar 4.920 jiwa. Topografi Desa Sembalun Lawang merupakan perbukitan dengan ketinggian 1200 MDPL. Desa Sembalun Lawang merupakan salah satu daerah yang menjadi daya Tarik wisata di Wilayah NTB yang kaya akan hasil alam (Virgilena dan Anom, 2018). Adanya pandemi Covid-19 tentu sangat berdampak pada perekonomian warga Desa Sembalun Lawang. Turunnya jumlah wisatawan akibat Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) dalam upaya memutus mata rantai penyebaran Covid-19 berdampak pada merosotnya penjualan hasil pertanian desa tersebut.

Stroberi merupakan komoditas utama Desa Sembalun Lawang selain bawang dan wortel. Selama ini, stroberi hanya dijual dalam bentuk buah segar dalam pembungkus mika plastik dengan harga yang murah di pasar lokal atau kepada para wisatawan yang berkunjung ke Sembalun. Desa Sembalun Lawang belum menjual stroberi dalam bentuk produk olahan. Stroberi yang dijual sering mengalami kerusakan dalam masa penjualan sehingga harga jual stroberi menjadi sangat turun. Produk hasil panen yang berlimpah tidak disertai dengan penjualan yang baik. Hal tersebut menambah parah kondisi perekonomian warga Desa Sembalun Lawang terutama yang bermata pencaharian sebagai petani.

Buah stroberi yang dijual tanpa pengolahan menjadi produk jadi memiliki nilai penjualan yang rendah karena sifatnya yang mudah rusak dan *bulky*. Selain itu produk pertanian tanpa pengolahan akan mengalami kesulitan dalam persaingan pasar baik di dalam negeri maupun di pasar internasional. Sektor pertanian dan UMKM akan bisa memiliki peluang potensial hanya jika melakukan diversifikasi produk di tengah terjadinya permintaan masyarakat yang menurun (Maryanti dkk., 2020). Untuk itu diversifikasinya menjadi produk kimia farmasi seperti sabun akan sangat meningkatkan daya saingnya di pasaran terutama semenjak adanya Surat Edaran Kementerian kesehatan terkait Kegiatan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS).

Mitra sasaran pengabdian masyarakat ini adalah warga Desa Sembalun Lawang yang sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani. Sektor pertanian yang terdampak selama pandemi Covid-19 membuat perekonomian para petani stroberi merosot.

Masalah yang dihadapi disebabkan karena Warga Desa Sembalun Lawang memiliki tingkat pendidikan yang rendah. Minimnya informasi dan teknologi penanganan hasil panen menjadikan petani stroberi Desa Sembalun Lawang hanya mengandalkan pendapatan dari hasil penjualan stroberi dan produk pertanian lainnya tanpa mengolahnya menjadi produk jadi yang memiliki nilai ekonomis lebih tinggi. Untuk itu kegiatan pelatihan pengembangan produk sabun dari stroberi ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan masyarakat Desa Sembalun Lawang dalam memaksimalkan hasil tani melalui pengembangan produk olahan tani yang berdaya jual lebih tinggi.

METODE

Melakukan *Focus Group Discussion* (FGD)

Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan menyamakan persepsi antara tim pengabdian masyarakat dan mitra. Mitra diwakili oleh Kepala Desa Sembalun Lawang, Bapak H.M.Idris dan beberapa perangkat Desa Sembalun Lawang. Kegiatan ini dilakukan pada Hari Sabtu, 25 September 2021 dengan luaran yang dihasilkan adalah kesepakatan tentang capaian yang ingin didapatkan dari kegiatan pengabdian masyarakat, pemilihan kelompok sasaran, sekaligus survei lokasi kegiatan. Kelompok sasaran yang dituju dalam hal ini adalah kelompok pengelola tempat wisata, pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), serta kelompok Ibu-Ibu Pembina Kesejahteraan Keluarga (PKK), yaitu sebanyak 14 orang yang didampingi oleh sebanyak 2 orang perangkat desa setempat dan 5 orang anggota tim pengabdian dari Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Mataram.

Pengumpulan Komponen Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat

Pada tahapan ini, tim pengabdian masyarakat menyiapkan alat dan bahan yang digunakan untuk pelatihan pembuatan sabun stroberi di Desa Sembalun Lawang. Adapun Alat yang dibutuhkan antara lain pisau, toples kaca, blender, gelas ukur, beaker glass, wadah plastik, timbangan, batang pengaduk, cetakan sabun, *pouch* pengemas.

Bahan yang dibutuhkan antara lain buah stroberi, minyak zaitun, minyak kelapa, kalium hidroksida (KOH), parfum stroberi, pewarna merah stroberi, aquadest. Buah stroberi sebagai bahan utama pembuatan sabun didapatkan dari hasil tani Desa Sembalun Lawang.

Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Pelaksanaan kegiatan dilakukan di Kantor Desa Sembalun Lawang pada Hari Sabtu tanggal 13 November 2021. Pelatihan pembuatan sabun dipandu oleh pemateri yang ahli dalam pembuatan produk sabun berbahan herbal serta sudah mengembangkan produk sabun bahan alamnya sendiri dengan merek dagang d'soap. Peserta kegiatan diberi kesempatan untuk melakukan diskusi dan tanya jawab pada saat demo pembuatan sabun berlangsung. Kegiatan ini diakhiri dengan sesi dokumentasi berupa penandatanganan berita acara kegiatan, pengisian daftar hadir peserta, surat pernyataan telah selesai kegiatan dan acara foto bersama.

Evaluasi dan Perumusan Hasil Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Evaluasi dilakukan setelah kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan. Evaluasi dihadiri oleh tim pengabdian dan perwakilan perangkat Desa Sembalun Lawang. Dalam kegiatan ini dibahas berjalannya kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan dan pencapaian luaran yang diharapkan baik dari tim pengabdian maupun perangkat desa yang hadir. Masukan dan saran selama kegiatan dijadikan indikator evaluasi dalam kegiatan ini. Pada tahap ini juga akan dirumuskan hasil kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk *draft* yang kemudian akan dipublikasikan melalui Jurnal pengabdian masyarakat Selaparang Journal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam upaya mengatasi masalah mitra dan meningkatkan perekonomian warga Desa Sembalun Lawang selama pandemi Covid-19, perlu dilakukan pelatihan pengelolaan produk pertanian menjadi produk jadi yang memiliki nilai jual yang lebih tinggi. Pengolahan produk jadi terfokus pada stroberi sebagai salah satu komoditas terbesar di Desa Sembalun Lawang. Stroberi dapat diolah menjadi produk jadi seperti selai stroberi, manisan stroberi, masker stroberi, sabun stroberi atau produk kecantikan lainnya. Pembuatan sabun stroberi merupakan salah satu upaya meningkatkan nilai jual stroberi sebagai salah satu produk unggulan Desa Sembalun Lawang dengan menyesuaikan kebutuhan pasar akan produk sabun yang mendukung kampanye preventif penularan Covid-19.

Kegiatan pelatihan pengembangan produk sabun dari stroberi ini diawali dengan melakukan Focus Group Discussion (FGD) antara tim peneliti dengan pihak desa mitra untuk membahas terkait pelaksanaan kegiatan

pengabdian masyarakat di Desa Sembalun Lawang. Dalam FGD ini disepakati bahwa kegiatan akan dilaksanakan pada tanggal 13 November 2021 dengan melibatkan kelompok sasaran antara lain kelompok pengelola tempat wisata, pelaku UMKM, serta kelompok Ibu-Ibu PKK yang merupakan motor penggerak ekonomi masyarakat di Desa Sembalun Lawang.

Selanjutnya dilakukan pengumpulan komponen pengabdian seperti alat dan bahan yang diperlukan, pembagian undangan pada sasaran peserta, menghubungi pemateri, membuat materi yang akan didemokan, serta menyediakan sarana prasarana yang diperlukan untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat. Kegiatan ini melibatkan komunikasi intens antara tim pengabdian dengan pihak desa melalui whatsapp terutama terkait dengan prosedur yang akan dilakukan saat hari pelaksanaan kegiatan.

Kegiatan ini dihadiri oleh sebanyak 14 peserta yang menjadi sasaran pengabdian, 5 orang tim pengabdian, dan 2 orang pejabat desa. Sambutan dan apresiasi yang tinggi dari seluruh perangkat Desa Sembalun Lawang sangat dirasakan oleh tim pelaksana pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Hal ini ditandai dengan sambutan yang baik oleh Kepala Desa Sembalun Lawang baik saat survei lokasi maupun saat pelaksanaan kegiatan berlangsung.

Pihak desa juga memfasilitasi tempat dan alat yang dibutuhkan dalam kegiatan ini berupa meja, kursi, alat tulis, pemasangan spanduk kegiatan, serta penyebaran undangan pada sasaran peserta. Pelaksanaan kegiatan demo pembuatan sabun stroberi yang dilakukan di Balai Desa Sembalun Lawang dapat dilihat pada Gambar 1. Selain itu, apresiasi juga dirasakan pada saat pelaksanaan kegiatan berlangsung, dilihat melalui reaksi dan interaksi pada saat proses tanya jawab dan pada saat demo pembuatan sabun berlangsung. Antusiasme Peserta Kegiatan Pengabdian Masyarakat Saat Sesi Diskusi Berlangsung dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 1. Kegiatan Demo Pembuatan Sabun Stroberi di Balai Desa Sembalun Lawang



Gambar 2 Antusiasme Peserta Kegiatan Pengabdian Masyarakat Saat Sesi Diskusi Berlangsung

Sabun merupakan suatu bahan yang digunakan untuk membersihkan kulit baik dari kotoran maupun bakteri (Rahmatullah dan Ningrum, 2018). Pemanfaatan sabun sebagai pembersih kulit kini makin menjadi *trend* terutama semakin gencarnya upaya pemerintah dalam mengupayakan protokol 3M yang salah satunya adalah mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir. Cuci tangan pakai sabun terbukti efektif mencegah penularan virus corona karena tangan yang bersih setelah dicuci pakai sabun dapat mengurangi risiko masuknya virus ke dalam tubuh (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

Dewasa ini berbagai macam produk kecantikan dan kesehatan kulit mengarah pada pemanfaatan bahan alam dengan adanya paradigma "*back to nature*" yang dianggap lebih aman digunakan. Stroberi yang merupakan produk pertanian utama Desa Sembalun Lawang memiliki aktivitas antioksidan tinggi karena mengandung *quercetinellagic acid*, kaempferol dan berbagai vitamin penting untuk nutrisi dan kesehatan kulit seperti vitamin B1, B2, C, E, A dan K. Menurut Kusumawati dkk (2012), warna merah pada buah stroberi akan pigmen warna antosianin dan mengandung antioksidan tinggi, dimana

antosianin ini juga diketahui memiliki efek antibakteri (Selesha dkk., 2017). Adapun manfaat buah stroberi diantaranya mencegah kanker, anti-penuaan, mengencangkan kulit, dan menyamarkan flek hitam pada wajah. Sabun stroberi ini diharapkan menjadi produk sabun yang kaya manfaat untuk perawatan dan kesehatan kulit sekaligus meningkatkan nilai jual dari buah stroberi itu sendiri.

Melalui kegiatan ini diharapkan agar seluruh sasaran dapat terbuka wawasannya mengenai pengembangan bahan tani potensial menjadi barang dengan nilai ekonomis yang lebih tinggi. Dengan melibatkan unsur-unsur penggerak ekonomi di Desa Sembalun Lawang diharapkan akan ada keberlanjutan program pemberdayaan potensi yang selama ini masih kurang digali dan dimaksimalkan oleh masyarakat desa setempat dalam rangka meningkatkan ekonomi dan taraf hidup seluruh warga di desa tersebut.

SIMPULAN DAN SARAN

Adanya pelatihan pengembangan sabun stroberi di Desa Sembalun Lawang mendapat antusiasme penuh dari para peserta dalam kegiatan ini, sehingga kegiatan ini selain dapat meningkatkan wawasan para penggerak ekonomi di Desa Sembalun Lawang, diharapkan juga dapat meningkatkan ekonomi warga di desa tersebut melalui pemberdayaan potensi sumber daya yang sudah ada.

Di masa pandemi ini diperlukan suatu upaya yang berkelanjutan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki, seperti mengadakan pelatihan lanjutan terkait dengan cara atau strategi untuk memasarkan produk. Melalui kegiatan tersebut, diharapkan produk yang dihasilkan dapat meningkat kualitas dan daya jualnya sehingga dapat bersaing di pasar nasional maupun internasional.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Muhammadiyah Mtaram yang telah memberikan bantuan dana sehingga kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Sembalun Lawang dapat dilaksanakan dan memberikan manfaat bagi kedua belah pihak. Penulis mengucapkan terimakasih kepada Jurnal Selaparang yang sudah memberikan kesempatan sehingga jurnal pengabdian ini dapat terbit.

DAFTAR RUJUKAN

Junaedi, D. dan Salistia, F. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Negara-Negara

- Terdampak. *Simposium Nasional Keuangan Negara*, 995-1013.
- Kasenda, J.C., YamLean, P.V.Y., dan Lolo, W.A. (2016). Formulasi dan Pengujian Aktivitas Antibakteri Sabun Cir Ekstrak Etanol Daun Ekor Kucing (*Acaly hispida* Burm.F) Terhadap Pertumbuhan Bakteri. *Jurnal Ilmiah farmasi*, 5(3), 41-42.
- Kementerian Kesehatan RI. (2020). Panduan Cuci Tangan Pakai Sabun.
- Kusumawati, E., Hayati, E., dan Thamrin, M. (2012). Pengaruh Naungan dan Varietas Terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Stroberi (*Fragaria* sp.) di Dataran Rendah. *Jurnal Agrista*, 16 (1), 14-15.
- Maryanti, S., Netrawati, I.G.A.O., dan Nuada, I.W. (2020). Pandemi Covid-19 dan Implikasinya pada Perekonomian NTB. *Open Journal Systems*, 4(11), 3497-3508.
- Rahmatullah, S., & Ningrum, W.A. (2018). Formulasi Sabun Mandi dengan Minyak Buah Apel (*Malus domestica*) Sebagai Sabun Kecantikan. *Jurnal Farmasi Sains dan Praktis*, 4(2), 1-4. <https://doi.org/10.31603/pharmacy.v4i2.2320>.
- Selesha, S., Lee, J.S., Lee, S., Lee, H.J., Kim, G.R., Yeo, J., Kim, J.Y., and Kang, S.N. (2017). Evaluation of Antioxidant and Antimicrobial Activities of Ethanol Extracts of Three Kinds of Strawberries. *Prev Nutr Food Sci*, 22(3), 203–210. <https://doi.org/10.3746/pnf.2017.22.3.203>.
- Virgilenna, S dan Anom, I.P. (2018). Strategi Pemasaran Pariwisata Sembalun Kecamatan Sembalun Kabupaten Lombok Timur Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 6 (1), 171-176. <https://doi.org/10.24843/JDEPAR.2018.v06.i01.p26>